







peserta didik dituntut agar mampu meyakinkan orang lain disekitar dan konsumen saat berjualan atau melaksanakan program *Entrepreneur Camp* ini. Tidak hanya itu tujuan peserta didik dilepas agar dapat belajar mengolah data serta informasi terhadap potensi dan peluang yang ada di sekitar daerah MEC dan belajar memahami sikap minat perilaku orang lain atau konsumen. Diprogram ini saat peserta didik dibagi berkelompok secara tidak langsung mereka belajar berorganisasi, belajar menjadi pemimpin, belajar bekerja sama dan berperan dalam kelompok serta belajar membangun sebuah team antara satu individu dengan individu yang lain atau *team building*.

Dengan demikian membentuk karakter kewirausahaan lewat program *Entrepreneur Camp* ini sangat sesuai. Karena dengan adanya program ini para peserta didik sedikit demi sedikit dapat memiliki karakteristik seorang wirausahawan. Selain itu kelebihan dari program ini adalah peserta didik menjadi lebih berani atau berkurangnya rasa malu dalam menghadapi konsumen atau *customer* serta membentuk kemandirian peserta didik itu sendiri.

Lewat program *Entrepreneur Camp* ini para pembimbing atau guru sedikit demi sedikit bisa juga membangkitkan semangat peserta didik dalam berwirausaha, yang awalnya tidak suka berwirausaha dengan adanya program ini para peserta didik jadi lebih berani dalam mewujudkan secara kongkret kegiatan berwirausaha. Dikarenakan seorang guru atau pembimbing harus dapat membangkitkan kepercayaan



peserta didik tidak terpatok terhadap produk yang disediakan mereka bebas mencari produk sesuai yang diinginkan.

Program *Entrepreneur Session* tidak hanya sekedar terjun kelapangan diprogram ini para peserta didik dievaluasi dan juga dibimbing mengenai pengetahuan kewirausahaan atau *Entrepreneur Skill*. Dalam proses ini, peserta didik diberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan untuk dapat memasarkan produk kepada konsumen, salah satu contoh dengan membekali peserta didik keterampilan teknis seperti mata pelajaran ilmu manajemen, marketing, keuangan ataupun ilmu kewirausahaan yang dipelajari di kelas selama pendidikan. Setelah peserta didik mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dari proses pendidikan dan pembelajaran, selanjutnya adalah penerapan semua keterampilan yang sudah dibekali kepada peserta didik tersebut. Penerapan ini dilaksanakan dalam program *Entrepreneur Session* yang dimana penerapan ini merupakan upaya membangkitkan keberanian peserta didik dalam kegiatan kewirausahaan yang berkelanjutan, dengan adanya program yang berkelanjutan peserta didik lebih bisa mengasah keterampilan, keberanian dan kepercayaan diri dalam berwirausaha. Karena keberanian melakukan kegiatan kewirausahaan memang perlu ditanamkan dan ditumbuhkan sejak peserta didik mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran agar kedepan peserta didik lebih berani dan berkurangnya rasa malu atau minder.

Peserta didik diajari dan dididik mengenal kewirausahaan agar dirinya lebih terbiasa serta mampu menjadi pribadi yang berusaha bagi

dirinya sendiri lebih-lebih berusaha dan bermanfaat bagi masyarakat. Karena keterampilan berwirausaha merupakan faktor yang sangat penting agar kelak peserta didik dapat menjadi pribadi yang mandiri dan tidak bergantung pada masyarakat, yang artinya setelah peserta didik keluar atau lulus dari MEC peserta didik tidak perlu kebingungan untuk mencari pekerjaan, mereka bahkan dapat menciptakan lapangan kerja dari hasil bekal keterampilan dan relasi yang didapat saat belajar di MEC.

Diprogram ini peserta didik juga lebih terarah dalam menjalankan wirausahanya, karena program ini memang diarahkan sedemikian rupa agar peserta didik mendapatkan hasil atau pendapatan yang maksimal. Dari hasil tersebut dikumpulkan dan disimpan, yang bertujuan agar kelak setelah lulus dari MEC bekal yang didapat peserta didik bukan hanya sekedar sertifikat atau ijazah melainkan ilmu yang bermanfaat serta buku tabungan seisinya yang mereka kumpulkan sendiri selama program pendidikan dua semester. Dari hasil atau pendapatan yang diperoleh, peserta didik dapat menggunakannya sebagai keperluan pribadi atau sebagai tambahan modal dalam membangun usaha mereka sendiri.

Program *Entrepreneur Session* ini bertujuan agar peserta didik lebih terbiasa dalam berwirausaha, selain itu dengan adanya program yang berkelanjutan seperti ini peserta didik dapat semakin ahli dalam *skill* berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, kegiatan ini berlangsung hanya satu hari yaitu sabtu atau minggu, namun dampak dari *Entrepreneur Session* ini banyak peserta didik yang berjualan atau

melaksanakan kegiatan kewirausahaan diluar jadwal *Entrepreneur Session*, seperti contoh berjualan saat waktu luang dan pagi hari sebelum sekolah atau sebelum jam pelajaran dimulai. Dengan demikian dapat dinilai bahwa kegiatan kewirausahaan muncul dan berkembang apabila ada peluang ekonomi dan menunjukkan bahwa kegiatan kewirausahaan itu dapat dipelajari dan dikuasai, hal ini sesuai dengan perkembangan teori kewirausahaan oleh Drucker.<sup>5</sup>

### 3. *Entrepreneur Motivation*

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, program *Entrepreneur Motivation* adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap jumat atau terkadang satu bulan dua kali, yang dimana program ini mengundang para praktisi atau pakar-pakar pengusaha dengan tujuan mengedukasi serta memotivasi dan menginspirasi para peserta didik agar dapat menjadi seorang wirausahawan. Pemateri-pemateri yang diambil adalah para praktisi yang memang berkecimpung di dunia wirausaha seperti Hendy Setyono pemilik Kebab Turki Babarafi atau Rony Orisu pemilik Konveksi. Namun terkadang pihak manajemen MEC mengundang para pemateri atau praktisi pengusaha yang memang seorang yatim, tujuannya adalah agar para peserta didik lebih terinspirasi dan termotivasi bahwa seorang anak yatim dapat berkembang maju dan dapat mandiri dengan menjadi seorang wirausahawan.

---

<sup>5</sup> Drucker dalam Suci Purwandari, "Studi Kajian Faktor Pendorong Minat Mahasiswa Program Studi Teknik Mesin Otomotif Politeknik Indonesia Surakarta Untuk Berwirausaha", *Jurnal Sainstech Politeknik Indonesia Surakarta*, No. 2 Vol 1 (2014), 3-4



*Entrepreneur Session* namun perbedaannya terletak pada kegiatannya yang lebih jauh dari pusat MEC.

Dalam program ini para peserta didik diberi tantangan untuk berjualan atau melaksanakan kegiatan kewirausahaan tetapi tidak berada di wilayah MEC atau daerah jembangan, namun di daerah keramaian kota seperti taman Bungkul atau daerah Tunjungan Plaza. Para peserta didik dilepas dan tidak dibekali apapun namun mereka ditargetkan untuk bisa melakukan transaksi atau berjualan dan ketika program *Entrepreneur Challenge* berakhir atau selesai para peserta didik harus membawa hasil yang ditargetkan oleh pihak manajemen MEC, bagi kelompok peserta didik yang memenuhi target biasanya mereka akan mendapatkan sebuah *reward* atau hadiah dari pihak manajemen MEC. Tujuan diadakan program seperti ini adalah agar peserta didik dapat lebih kreatif, inovatif, mampu percaya diri terhadap diri sendiri maupun lingkungannya serta lebih bersemangat dalam menyelesaikan tantangan yang diberikan oleh pihak MEC. Membiarkan peserta didik untuk terjun langsung dalam kegiatan *Entrepreneur Challenge* merupakan salah satu bentuk memberikan kepercayaan kepada peserta didik, dengan begitu para peserta didik dapat bebas atau leluasa berkreasi dan inovasi dalam menyelesaikan setiap tantangan yang di berikan pihak MEC. Secara tidak langsung potensi yang ada didalam diri dan mental juara peserta didik dapat berkembang, karena program *Entrepreneur Challenge* ini memang didesain terkait kompetisi dibidang *Entrepreneur*.

Dari keempat program yang dijalankan Mandiri *Entrepreneur Center* di atas semua bertujuan untuk memotivasi, mengembangkan dan memberi bekal kepada peserta didik di MEC. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di MEC merupakan pendidikan dengan sistem teori beserta praktiknya langsung, yang dimaksud adalah pendidikan yang dimana para peserta didik diberikan teori-teori kewirausahaan, yang sesuai dengan jenis kewirausahaan jurusan masing-masing, misal jurusan Kuliner teori tentang aplikasi usaha kuliner atau makanan, misal jurusan TKJ teori tentang usaha berbasis online. Dan pada waktu yang telah dijadwalkan para peserta didik diterjunkan dalam kegiatan kewirausahaan nyata dengan begitu peserta didik dapat menerapkan segala teori yang sudah mereka dapatkan sebelumnya. Penerapan teori di lapangan memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk mempelajari kesulitan-kesulitan yang terjadi di lapangan selama proses terjun dalam kegiatan kewirausahaan. Jika peserta didik mengalami kesulitan di lapangan, para guru atau pembimbing akan memberikan arahan serta evaluasi sesudah kegiatan kewirausahaan berlangsung, para peserta didik dapat berkonsultasi mengenai masalah dilapangan seperti masalah pemasaran atau masalah *omzet* yang tidak naik-naik. Dengan demikian peserta didik mengetahui akar masalah dan tahu akan solusi dari masalah tersebut, sehingga diharapkan peserta didik dapat maju dan berkembang dalam menjalani kegiatan kewirausahaan. Tidak hanya itu faktor lingkungan di MEC juga sangat mempengaruhi peserta didik dalam berwirausaha, yang dimana lingkungan

MEC mempunyai ruang lingkup kewirausahaan, sehingga para peserta didik mau tidak mau harus mencoba untuk berwirausaha dan belajar tentang ilmu kewirausahaan. Menurut Barnawi dan Mohammad Arifin, pendidikan yang memiliki atmosfer *entrepreneurship* akan memunculkan peluang hidup yang lebih baik bagi lulusannya.<sup>8</sup> Dari proses kegiatan kewirausahaan di MEC yang diimbangi teori beserta praktik dan juga didukung lingkungan yang memiliki *atmosfer entrepreneurship*. Dengan begitu diharapkan peserta didik kelak setelah keluar dari MEC mereka dapat menjadi seorang wirausahawan atau menjadi pribadi yang mandiri, baik mandiri secara ibadah, keilmuan ataupun mandiri *financial*. Sesuai dengan visi dari Yayasan Yatim Mandiri yaitu “menjadi lembaga terpercaya dalam membangun kemandirian yatim”.

Menurut Pengakuan Mas Ibnu salah satu alumni MEC peran yang dilakukan MEC dalam mencetak wirausahawan tidak berhenti saat menimba ilmu di MEC.<sup>9</sup> Saat sudah lulus atau saat sudah keluar dari MEC para alumni masih *disupport* dan dibantu oleh pihak manajemen jika ingin menjalankan sebuah usaha, seperti dibantu dalam hal relasi atau *link*, rasa kekeluargaan juga masih dirasakan para alumni walaupun setelah keluar dari MEC. Selain itu di MEC juga terbentuk IAM (Ikatan Alumni MEC) yang dimana sebagai forum silaturahmi antara sesama alumni dan pihak manajemen MEC. Selain IAM tahun 2015 juga dibentuk HIPAM (Himpunan Pengusaha Alumni MEC)

---

<sup>8</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, *School Preneur: membangkitkan jiwa dan sikap kewirausahaan siswa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 58.

<sup>9</sup> Ibnu, *Wawancara*, Sidoarjo, 05 Desember 2016.









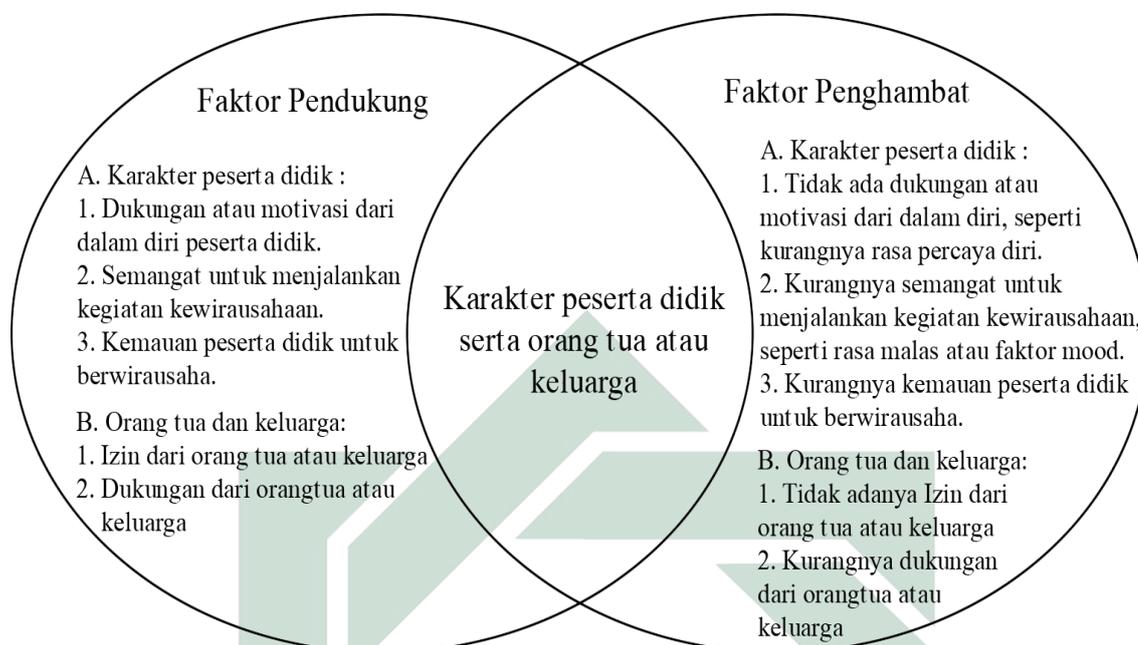








Gambar 4.1 Irisan Faktor Pendukung dan Penghambat



Dari gambar diatas, karakter dari dalam diri peserta didik serta orang tua bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat utama Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) Surabaya dalam mencetak peserta didik yatim menjadi wirausahawan. Dikarenakan jika peserta didik mempunyai kemauan kuat dan orang tua atau wali murid mendukung serta mengizinkan peserta didik menjadi wirausahawan hal tersebut bisa menjadi faktor pendukung utama MEC dalam mencetak wirausahawan, namun sebaliknya jika kemauan peserta didik kurang serta malas dalam melaksanakan kegiatan kewirausahaan hal ini dapat menjadi faktor penghambat MEC dalam mencetak wirausahawan. Selain itu jika kemauan peserta didik atau si anak kuat namun orang tua tidak mendukung hal ini dapat menjadi faktor penghambat pula.